

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat terlihat dari indeks pendidikan di Indonesia meningkat 0,82 poin pada 2015 (Tempo,2016). Lebih lanjut, peningkatan ini berkontribusi dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,75 poin. Selain itu, keseriusan pemerintah dalam mengalokasi dana yang cukup besar pada sector pendidikan yaitu 20% untuk mendorong peningkatan pendidikan di Indonesia (Postur Anggaran, 2016).

Untuk memperoleh pendidikan yang maju dan berkembang di perlukan suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan bagi suatu bangsa. Indonesia dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur cerdas dan kreatif.

Salah satu aspek penilaian keberhasilan dari kualitas pendidikan adalah hasil belajar siswa di sekolah formal. Pada sekolah formal di Indonesia terdapat ujian nasional untuk mengetahui hasil belajar siswa disekolah. Salah satu mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan

pemahaman konsep yang baik. Oleh karena itu, siswa tidak hanya diajarkan cara praktis dalam mengerjakan soal-soal tes dalam bentuk hafal rumus-rumus matematika.

Pendidikan matematika merupakan upaya untuk meningkatkan daya nalar peserta didik, meningkatkan kecerdasan peserta didik, dan mengubah sikap positifnya. Ada tahap untuk mencapai hal itu yang dilihat dalam indikator kompetensi pembelajaran matematika, satu tahap berkaitan dengan tahap lainnya. Pelaksanaan tahapan yang mempunyai tujuan akhirnya itu harus dilengkapi dengan rencana dalam pelaksanaannya sehingga ada target. Penekanan pembelajaran matematika ini pada proses dengan tidak melupakan pencapaian hasil (Muhlirarini dan Hamzah, 2014: 57).

Dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan guru mengikutsertakan siswa dalam proses penemuan, agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, melalui proses penemuan tersebut siswa memiliki ingatan jangka panjang terhadap rumus-rumus matematika tanpa harus mengahafalkannya satu per satu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di Kelas VIII SMP EKAKAPTI KARANGMOJO serta data nilai ulangan harian sebelum dilakukannya penelitian,. Melalui pembicaraan dengan guru mata pelajaran matematika. Selama ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada umumnya adalah: (1) Guru mendominasi dengan ceramah tanpa memberikan tanya jawab pada siswa, sehingga tidak ada timbal balik atau komunikasi

antar guru dan siswa yang seimbang dalam pembelajaran; (2) Siswa dituntut untuk menghafal rumus-rumus yang ada di buku teks; (3) Siswa hanya mengerjakan soal-soal di buku teks; (4) Siswa tidak terlibat secara langsung dalam penemuan rumus-rumus

Disamping itu masalah dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP EKAKAPTI adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi garis singgung lingkaran. Salah satu penyebabnya adalah ketika siswa mengerjakan soal-soal siswa lupa akan rumus untuk menjawab soal yang diujikan. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak diikutsertakan dalam proses penemuan rumus. Padahal materi ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa membutuhkan pemahaman konsep yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diterapkan metode yang tepat untuk mengatasinya. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan cara yang bisa membuat siswa termotivasi untuk belajar, siswa tidak merasa bosan dan ingin cepat mengakhiri kegiatan pembelajaran, yaitu dengan cara guru melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri konsep matematika. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran.

Mengingat pentingnya penguasaan konsep terhadap mata pelajaran matematika, salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Hal ini dikarenakan, metode pembelajaran ini melibatkan suatu dialog/ interaksi

antara siswa dan guru dimana siswa mencari kesimpulan yang diinginkan melalui suatu urutan pertanyaan yang diatur oleh guru (Markaban, 2006). Metode penemuan terbimbing dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu dan keaktifan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode penemuan terbimbing berorientasi pada proses dan hasil belajar siswa secara bersama-sama.

Menurut (Suprihatiningrum, 2014: 246) ada tiga alasan untuk guru menggunakan penemuan terbimbing, yaitu (1) sebagian besar dari guru lebih nyaman menggunakan pendekatan ekspositori. (2) jika menginginkan siswa menjadi seorang saintis yang selalu mengikuti perkembangan teknologi dan mampu menyelesaikan masalah, siswa harus selalu berfikir aktif dalam tingkat kegiatan sains dengan petunjuk dan pendampingan dari guru. (3) Pembelajaran dengan penemuan terbimbing akan mengembangkan metode mengajar guru untuk mempertemukan berbagai macam tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing hasil belajar siswa kelas VIII SMP EKAKAPTI KARANGMOJO pada materi Garis Singgung Lingkaran dapat meningkat. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Garis Singgung Lingkaran di Kelas VIII SMP EKAKAPTI KARANGMOJO”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi garis singgung lingkaran
2. Siswa kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran khususnya dalam penemuan rumus-rumus
3. Pemahaman konsep siswa masih kurang dalam pembelajaran matematika
4. Pemahaman pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah maka diberikan batasan masalah supaya penelitian menjadi lebih terarah. Penelitian ini di fokuskan untuk;

1. Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi garis singgung lingkaran di kelas VIII SMP Ekakapti Karangmojo dengan menggunakan metode Penemuan Terbimbing.
2. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran khususnya dalam penemuan rumus-rumus

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Apakah penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Ekakapti Karangmojo pada materi Garis Singgung Lingkaran?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Ekakapti Karangmojo setelah menerapkan metode penemuan terbimbing pada materi Garis Singgung Lingkaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat setelah diterapkannya metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Untuk Pihak Sekolah
 - a. Kajian tentang penerapan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

yang aktif dan inovatif dalam berbagai bidang studi khususnya matematika

- b. Sebagai informasi bahwa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika kemungkinan akan lebih efektif.
- c. Sebagai motivasi dalam proses belajar mengajar supaya lebih meningkatkan keaktifan menggunakan metode pembelajaran

2. Untuk Guru Bidang Studi

- a. Memperkaya pengetahuan guru tentang metode penemuan terbimbing sebagai alternatif pembelajaran matematika.
- b. Sebagai wacana dan informasi bagi guru bidang studi untuk menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing
- c. Referensi bagi guru matematika untuk merancang strategi-strategi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa merasa senang dan tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

3. Untuk Siswa

- a. Siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam materi garis singgung lingkaran.

- c. Memberi kenyamanan pada siswa dan mengurangi kebosanan dalam proses belajar mengajar matematika sehingga belajar menjadi lebih rileks